

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berawal dari beberapa permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “Sifat-sifat Pendidik dalam Perspektif al-Qur’an Surat Fushshilat Ayat 34-35”, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai sifat-sifat pendidik serta implikasi paedagogis al-Qur’an surat Fushshilat ayat 34-35, yaitu :

1. Sifat-sifat pendidik perspektif al-Qur’an surat Fushshilat ayat 34-35

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didik yaitu mengenai sifat-sifat yang terdapat dalam diri pendidik. Sifat-sifat yang melekat pada setiap pendidik, akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik serta keberhasilan proses pendidikan. Dengan sifat-sifat seorang pendidik yang baik, akan tercipta suasana pendidikan yang efektif serta efisien dan terdapat keharmonisan antara pendidik dengan peserta didik di rumah atau di sekolah.

Surat Fushshilat ayat 34-35 dan didukung dengan ayat lain dapat dijadikan sebuah rujukan bagi para pendidik-pendidik Islam mengenai sifat-sifat yang terdapat dalam diri Rasulullah saw ketika berdakwah, dan dapat dijadikan sebagai tauladan yang sangat baik. Rasulullah saw merupakan pendidik teragung bagi ummat manusia dan Rasulullah yang paling baik dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi para pendidik Islam. Adapun sifat-sifat Rasulullah saw dapat disimpulkan sebagai berikut,

- a. Kesabaran
- b. Berbuat baik
- c. Lemah lembut
- d. Kasih sayang
- e. Menahan amarah

f. Pemaaf

Sifat-sifat inilah yang terdapat dalam kandungan surat Fushshilat ayat 34-35 yang ada dalam diri Rasulullah saw sang pendidik utama bagi umat manusia dan dukung dengan ayat-ayat lain yang berkesinambungan guna memperkuat sifat-sifat Rasulullah saw yang ada dalam surat Fushshilat ayat 34-35. Sifat-sifat tersebutlah yang hendaknya dicontoh dan ditanamkan dalam diri pendidik-pendidik Islam guna terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif serta mendapatkan output yang maksimal.

2. Implikasi paedagogis surat Fushshilat ayat 34-35 dalam sistem pendidikan Islam

Kandungan surat Fushshilat ayat 34-35 tidak hanya sebatas sifat-sifat Rasulullah saw yang dapat menjadi tauladan yang baik bagi para pendidik, juga mengandung implikasi paedagogis dalam sistem pendidikan Islam, yaitu:

- a. Dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik Islam, baik formal, informal dan nonformal hendaknya menjadikan Rasulullah saw yang merupakan pendidik utama sebagai suri tauladan yang baik.
- b. Tertanam di dalam dirinya jiwa seorang pendidik yang bertanggung jawab akan tugasnya.
- c. Pendidik harus memiliki sifat kesabaran dalam menghadapi peserta didik yang berbeda karakter
- d. Pendidik harus selalu berbuat baik agar dapat dicontoh oleh peserta didik
- e. Pendidik harus memiliki sifat lemah lembut agar para peserta didik merasa nyaman ketika menghadapi pendidik tersebut
- f. Kasih sayang seorang pendidik juga harus selalu ditonjolkan dan menganggap peserta didik seperti anak sendiri apabila dalam

lembaga pendidikan. Di luar lembaga pendidikan tentunya harus tetap memiliki sifat kasih sayang kepada peserta didik.

- g. Pendidik hendaknya tidak memiliki sifat pemarah, akan tetapi mampu menahan amarah dalam menghadapi permasalahan yang muncul ketika proses pendidikan berlangsung.
- h. Pendidik juga harus memiliki sifat pemaah guna mendukung sifat menahan amarah, memperlakukan orang lain yang bersalah atau memperlakukan peserta didik yang bersalah seperti memperlakukan kerabat.
- i. Penentuan berhasil atau tidaknya dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh sifat-sifat pendidik.

## **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran yang berkenaan dengan pendidik Islam sebagai berikut :

1. Hendaknya seorang pendidik dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya, yaitu memiliki sifat, sikap, serta kepribadian yang baik seperti kesabaran, berbuat baik, lemah lembut, kasih sayang, menahan amarah, dan pemaaf. Sebab sifat, sikap, kepribadian serta tingkah laku pendidik menjadi perhatian khusus bagi para peserta didiknya di sekolah maupun di luar sekolah. Ada pepatah mengatakan apabila guru buang air kecil berdiri maka murid buang air kecil berlari sebab seorang guru haruslah dapat digugu dan ditiru.
2. Nasib pendidikan anak berada dibawah tanggung jawan para pendidik, yaitu pendidik pertama (orang tua) atau pendidik kedua (guru), oleh karena itu dalam proses pendidikan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab guna mendapatkan anak/peserta didik yang berintelektual tinggi.
3. Pendidikan Agama yang diberikan kepada peserta didik hendaknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi agar dapat menarik

minat belajar peserta didik untuk lebih memperdalam lagi keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam.

4. Hendaknya pendidik tidak hanya menekankan pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi menekankan juga pada aspek psikomotorik dan aspek afektif. Ini dilakukan agar pengetahuan keagamaan peserta didik dapat tercermin dan tertuang di dalam keseharian dan kehidupan mereka.